

BAB II

TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN

II.1. Olahraga Air Rekreatif

II.1.1. Pengertian Olahraga Air Rekreatif

Olahraga air rekreatif terdiri dari tiga kata yaitu olahraga, air dan rekreatif. Olahraga terdiri dari dua kata yaitu olah dan raga. Olah artinya mengolah, meramu, mengurus, memasak atau mematangkan serta membina materi-materi yaitu bahan atau potensi-potensi, sedangkan raga berarti badan tetapi bukan hanya badan atau raga yang kelihatan saja namun termasuk didalamnya mengenai jiwanya atau rohnya.¹ Jadi olahraga adalah mengolah badan atau raga dan jiwanya atau rohnya.

Olahraga adalah suatu cara (dalam kegiatan apapun) untuk menjaga bentuk badan, sehingga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, agar dapat hidup sehat dan tampak bugar.²

Menurut keputusan Direktur Jenderal Olahraga No. 057 tahun 1968, olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat Illahi untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat.³

Gerald A. Perrin menyatakan bahwa olahraga adalah bermain suatu permainan atau berpartisipasi pada pertandingan hiburan yang berhubungan dengan fisik dan keahlian.⁴

Air sendiri adalah suatu benda cair yang selalu memenuhi wadahnya atau tempatnya dan tunduk pada hukum gravitasi, sehingga air dapat bergerak secara alamiah dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah.

¹ Syarifuddin, Aip, Drs, 1979, *Olahraga dan Kesehatan*, CV. Baru, Jakarta.

² Skripsi, Brahmaaji, RM Muhammad, 1999, *Sport Club dengan Nuansa Alam*, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

³ Entjang, Indan dr, 1981, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Alumni Bandung.

⁴ Perrin, Gerald A, *Sport Centres and Swimming Pools*, Newnes, Butterworth, London, Sydney, Wellington, Durban, Toronto.

Rekreatif dapat diartikan yang bersifat rekreasi, sedangkan rekreasi itu sendiri adalah urusan pemenuhan kebutuhan kepuasan, berlaku bagi semua orang, sungguhpun mereka dibatasi oleh keadaan fisik maupun non fisiknya masing-masing, paling tidak kebutuhan untuk merasakan rekreasi dalam suatu kesan memadai itu ada.⁵

Rekreasi juga dapat dikatakan sebagai proses dimana individu dan masyarakat memperbaharui dan menyegarkan diri melalui kegiatan yang menyenangkan, permainan-permainan dan hiburan-hiburan baik dari fisik maupun mental setelah bekerja atau belajar.⁶

Dr. Indan Entjang dalam bukunya "Ilmu Kesehatan Masyarakat" mengatakan bahwa rekreasi adalah kegiatan manusia yang memberikan kepadanya rasa senang, puas, bahagia sehingga ia seakan-akan menjadi manusia baru yang diciptakan kembali (direnkarnasikan) dalam bentuk yang lebih mampu, atau bisa dikatakan bahwa rekreasi adalah kegiatan manusia yang lain daripada kegiatan *routine*, dilakukan demi kegiatan itu sendiri atas pilihan bebas dan dapat membawa manusia kepada rasa penemuan diri kembali.⁷

Jadi "olahraga air rekreatif" adalah kegiatan manusia yang wajar untuk menjaga bentuk badan, serta untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental dan rohaniah manusia agar dapat hidup sehat dan bugar yang dilakukan dalam kolam atau air dengan bertujuan untuk menyegarkan diri bukan untuk mencapai suatu prestasi.

II.1.2. Manfaat Olahraga Air Rekreatif

Olahraga secara umum mempunyai manfaat baik bagi diri pribadi, masyarakat maupun negara. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :⁸

1. Bagi Diri Pribadi

- a. Untuk menguatkan, pertumbuhan dan kesehatan tubuh.
- b. Meningkatkan ketrampilan serta memupuk jiwa yang sportif.

⁵ Skripsi, Andi, Uray Fery, 1996, Sport Club di Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

⁶ Whittick, Arnold, 1974, Encyclopedia of Urban Planning, New York, Mc Graw Hill Inc.

⁷ Entjang, Indan dr, 1981, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Alumni Bandung.

- c. Sebagai rekreasi, hiburan dan permainan.
- d. Meningkatkan kemampuan dan gairah dalam bekerja atau belajar.

2. Bagi Masyarakat

Dapat membuka hubungan antar masyarakat, menambah akrabnya persahabatan dan dapat mengangkat nama baik seseorang.

3. Bagi Negara

- a. Olahraga dapat merupakan alat untuk memperkokoh dan meningkatkan persatuan bangsa.
- b. Memperkenalkan negara ke dunia luar dan menjalin persahabatan dengan negara dunia lainnya.

Dari pengertian tentang manfaat olahraga di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga air rekreatif sangat bermanfaat terutama bagi individu dan masyarakat yaitu sebagai rekreasi, hiburan, permainan, dapat meningkatkan kemampuan dan gairah dalam bekerja atau belajar serta dapat membuka hubungan antar masyarakat dan menambah persahabatan.

II.1.3. Jenis Kegiatan Olahraga Air Rekreatif

1. Kegiatan olahraga dibagi menjadi 5 jenis kegiatan yaitu:⁹

a. Jenis kegiatan olahraga prestasi

Jenis kegiatan olahraga ini adalah jenis kegiatan olahraga yang memakai peraturan internasional, dimana untuk melatih, membina dan menciptakan pemain-pemain berprestasi. Olahraga yang termasuk dalam jenis kegiatan ini adalah atletik, senam, bola volly, bola basket, sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, base ball, soft ball, bulutangkis, **renang**, panahan, yudo, gulat dan sebagainya.

b. Jenis kegiatan olahraga fungsional

Yaitu jenis kegiatan olahraga yang berfungsi untuk mencapai tujuan khusus, meliputi olahraga pendidikan, olahraga produksi, olahraga militer,

⁸ Skripsi, Widhyawati, Inna, 1996, Pusat Olahraga dan Kesehatan Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

⁹ Anderson J.L., at all, 1980, The Yearbook of Sports Medicine, Chicago, London, Year Book Medical Publishers, Inc.

olahraga persahabatan, **olahraga penyembuhan atau terapi**, olahraga cacat dan sebagainya.

c. Jenis kegiatan ceremonial

Yaitu jenis kegiatan olahraga yang dilakukan secara massal seperti senam massal, gerak jalan dan lain sebagainya.

d. Jenis kegiatan olahraga tradisional

Yang dimaksud dengan jenis kegiatan olahraga tradisional adalah jenis kegiatan olahraga asli yang dilakukan oleh rakyat. Sebagai contoh loncat batu, sepak raja, ujungan, benjang dan sebagainya.

e. Jenis kegiatan olahraga rekreasi

Yaitu jenis kegiatan olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu-waktu senggang atau olahraga hobby. Yang termasuk dalam kategori olahraga rekreasi atau hobby adalah senam pernafasan, berjalan kaki, bersepeda, permainan kecil, sepak bola, bola volly, bola basket, sepatu roda, **renang**, fitnes, bulu tangkis, jogging, tamasya dan lain sebagainya yang tujuannya adalah rekreasi.

Melihat kelima jenis kegiatan olahraga tersebut diatas, olahraga air rekreatif dapat dikategorikan kedalam jenis kegiatan olahraga fungsional (renang terapi) dan jenis kegiatan olahraga rekreasi.

2. Jenis Rekreasi

Rekreasi berdasarkan sifat kegiatannya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

,¹⁰

a. Rekreasi Aktif

Merupakan kegiatan rekreasi yang berhubungan dengan gerak tubuh dan aktivitas kita seperti halnya rekreasi olahraga yang merupakan perpaduan fisik dan mental, sebagai contoh jogging, senam dan sebagainya.

b. Rekreasi Pasif

¹⁰ Skripsi, Widhyawati, Inna, 1996, Pusat Olahraga dan Kesehatan Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

b. Rekreasi Pasif

Merupakan kegiatan rekreasi yang tidak membutuhkan gerak fisik yang berlebihan, lebih cenderung ke efek visual dan perasaan, seperti menonton, menikmati pemandangan dan lain-lain.

Olahraga air termasuk ke dalam rekreasi aktif, dimana olahraga air memerlukan gerak tubuh yang merupakan perpaduan fisik dan mental yaitu berolahraga sambil rekreasi.

3. Jenis air

Jenis air yang digunakan dalam berolahraga bermacam-macam yaitu :

- a. Air Laut, merupakan air yang berada di laut. Olahraga air rekreatif yang cocok dilakukan disini adalah selancar, dayung.
- b. Air Pantai, adalah air yang berada dipinggiran laut. Olahraga air rekreatif yang dilakukan di sini adalah selancar.
- c. Air Rawa, merupakan air yang berada di rawa-rawa yang biasanya digunakan untuk memancing.
- d. Air Tawar, merupakan air tanah yang sifatnya tawar. Olahraga air rekreatif yang bisa dilakukan pada jenis air ini adalah renang, olahraga terapi, arung jeram dan polo air.
- e. Air Danau, biasanya digunakan untuk memancing, berekreasi alam melihat pemandangan danau tersebut.
- f. Air Waduk, biasanya untuk memancing, dayung maupun melihat pemandangan waduk dengan perahu-perahu kecil.

Jenis air yang digunakan dalam olahraga air rekreatif yang direncanakan adalah jenis air tawar atau air tanah.

II.1.4. Klasifikasi Kegiatan Olahraga Air Rekreatif

Komponen klub olahraga dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :¹¹

1. Pavilions

¹¹ Skripsi, Andi, Uray Fery, 1996, Sport Club di Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

Merupakan bagian dari klub yang mewadahi kegiatan pendukung dan sifatnya pelengkap bangunan seperti ruang ganti pria dan wanita, gudang/locker, bar dan lain sebagainya.

2. Club House

Bangunan yang ditempati oleh sebuah klub dan mewadahi kegiatan klub yang sosial sifatnya seperti ruang pertemuan, restoran, fasilitas kebugaran, sauna, dan lain-lain.

3. Mini Sport Center

Merupakan fasilitas olahraga di dalam dan di luar ruangan (indoor dan outdoor sport) dimana jenis dan sifat fasilitas olahraganya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketertarikan masyarakat pengguna, seperti tenis lapangan, renang, squas, fitness, bulutangkis, taekwondo dan lain sebagainya.

Dari komponen klub olahraga di atas, maka dapat diketahui klasifikasi dari kegiatan olahraga air rekreatif sebagai berikut :

Tabel II.1. Klasifikasi Kegiatan Olahraga Air Rekreatif

No.	Area/Fasilitas	Program Kegiatan
1.	Pavillions	Ruang ganti, locker, gudang, ruang jaga, ruang peralatan, ruang operator lighting + sound, ruang mekanikal elektrik, ruang filter, lavatory, dapur, entrance, ruang penjualan tiket, hall, tribun penonton
2.	Club House	Restoran, receptionist, ruang adminstrasi, ruang managerial, ruang inventarisasi, musholla, wartel, ruang penyewaan, retail, hall, ruang P3K, ruang dokter
3.	Mini Sport Center	Renang umum, menyelam/diving, loncat indah, belajar renang, terapi, pembilasan, arung jeram
4.	Area Terbuka	Bermain/rekreasi, parkir

Sumber : Pemikiran

II.1.5. Studi Banding

Renang merupakan cabang olahraga air yang memerlukan tempat luas dan khusus dan merupakan olahraga yang bersifat rekreasi. Di Yogyakarta sarana olahraga air berupa kolam renang yang dibuka untuk umum masih terbatas, antara lain kolam renang FPOK IKIP Karangmalang (UNY), kolam renang Umbang Tirta (Kridosono), kolam renang Tirta Sari (Jalan Kaliurang Km. 9), kolam renang Tirta Taman Sari (Bantul), kolam renang Merapi View (Jalan Kaliurang Km. 9), dan juga di beberapa hotel itupun tidak semuanya dibuka untuk umum.

Sebagai bahan perbandingan dalam kebutuhan ruang, berikut studi banding yang dilakukan di kolam renang FPOK IKIP Karangmalang dan kolam renang Umbang Tirta :

1. Kolam renang FPOK IKIP Karangmalang / UNY

Kolam renang FPOK IKIP Karangmalang merupakan kolam renang yang cukup lengkap di Yogyakarta dan terdapat kolam dengan ukuran menggunakan standart internasional, namun suasana yang ditimbulkan adalah suasana formal dalam artian suasana rekreasi di area tersebut tidak dapat tercipta. Hal tersebut dikarenakan kolam renang FPOK IKIP Karangmalang milik suatu instansi Perguruan Tinggi, dimana pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu pagi jam 09.00-11.00 dan hari jum'at sore jam 15.00-17.00 WIB digunakan untuk latihan FPOK IKIP Karangmalang sendiri, sehingga pada waktu-waktu tersebut tidak dibuka untuk umum. Suasana tersebut juga terlihat dari banyaknya orang yang kesana terutama anak-anak berlatih renang dan latihan selam dengan mengikuti klub renang, sehingga mereka sungguh-sungguh belajar renang tidak hanya main-main saja.

Ruang-ruang yang terdapat disana adalah :

- ◆ Kolam renang umum dengan standart internasional.
- ◆ Kolam loncat indah jadi satu dengan kolam selam.
- ◆ Kolam renang bagi pemula atau kolam belajar jadi satu dengan kolam renang pertandingan untuk anak-anak dengan standart internasional.
- ◆ Kolam renang anak-anak kecil.
- ◆ Kolam pembilasan, yaitu kolam air hangat yang digunakan untuk pembilasan disaat pertandingan namun di saat tidak ada pertandingan hanya dipanaskan setiap hari jum'at, sabtu dan minggu jam 13.00-18.00 WIB.
- ◆ Taman.
- ◆ Ruang pengelola jadi satu dengan kepala pengelola.
- ◆ Ruang loket atau tiket.
- ◆ Kantin dengan memanfaatkan ruang kantor yang tidak digunakan.

- ◆ Ruang mesin/filter sekaligus menjadi ruang cleaning service/petugas kebersihan.
- ◆ Musholla dan tempat wudlu.
- ◆ Parkir mobil dan motor.
- ◆ Ruang ganti dan pembilasan putra dan putri dan terdapat pula tempat penitipan barang.
- ◆ Gudang.
- ◆ KM/WC putra dan putri.
- ◆ Ruang kaporit, obat-obatan dan barang.
- ◆ Ruang P3K.

2. Kolam renang Umbang Tirta / Kridosono

Kolam renang Umbang Tirta merupakan kolam renang yang cenderung bersifat rekreasi daripada kolam renang di FPOK IKIP Karangmalang, dengan taman yang luas dan suasana kekeluargaan. Pada kolam tersebut banyak terdapat keluarga terutama anak-anak kecil yang belajar berenang dan bermain air.

Ruang-ruang yang terdapat disana adalah :

- ◆ Kolam renang hanya ada satu.
- ◆ Taman bermain yang cukup luas, sehingga dapat digunakan untuk duduk-duduk sambil makan atau melihat-lihat sekitarnya.
- ◆ Ruang kepala pengelola.
- ◆ Ruang pengelola.
- ◆ Ruang loket atau tiket.
- ◆ Kios-kios makanan.
- ◆ Tempat penyewaan alat.
- ◆ Ruang mesin.
- ◆ Ruang cleaning service/petugas kebersihan.
- ◆ Gudang.
- ◆ Musholla dan tempat wudlu.
- ◆ Parkir mobil dan motor.

- ◆ Ruang ganti dan pembilasan putra dan putri.
- ◆ KM/WC putra dan putri.
- ◆ Ruang P3K.

II.2. Ruang

II.2.1. Pengelompokan Ruang dan Standart Besaran Ruang

Pada tabel II.1. tentang klasifikasi kegiatan olahraga air rekreatif dan studi banding di lapangan baik di kolam renang FPOK IKIP Karangmalang maupun di kolam renang Umbang Tirta di atas, telah dibahas macam kegiatan yang akan direncanakan dan juga ruang-ruang yang terdapat pada studi banding tersebut. Dari tabel dan studi banding tersebut maka dapat dijadikan acuan pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif yang direncanakan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.2. Pengelompokan Ruang dan Standart Besaran Ruang
berdasarkan tabel II.1. Klasifikasi Kegiatan Olahraga Air Rekreatif

Sarana Kegiatan		Kelompok Ruang Kegiatan	Standart Besaran Ruang	Sum-ber
Ruang Ganti	R. Ganti Putra	Servis	1 m x 1,2 m/ruang	2
	R. Ganti Putri	Servis	1 m x 1,2 m/ruang	2
Locker		Servis	0,25 m ² /locker	2
R. Cleaning Service		Orang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi	0,6 m x 0,4 m	1
		Meja	2,0 m x 1,5 m	1
Ruang Keamanan		Orang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi	0,6 m x 0,4 m	1
		Meja	2,0 m x 1,5 m	1
		Almari	1,3 m x 0,8 m	1
Ruang Peralatan	Kolam Umum	Servis	12 m ²	4
	Kolam Selam		30 m ²	4
	Kolam Terapi		12 m ²	4
	Kolam Perempuan		12 m ²	4
	Area Arung Jeram		30 m ²	4
Ruang Operator Lighting dan Sound		Servis	18 m ²	4
Ruang Mekanikal Elektrikal		Servis	150 m ²	4
Ruang Filter		Servis	10 m x 5 m/ruang	4
Lavatory	Lavatory Putra	Servis	1,08 m ² /orang	2
	Lavatory Putri	Servis	1,26 m ² /orang	2
R. Penjualan Tiket		Penunjang	2 m x 2 m /loket	1

BAB II TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN
Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta

Restoran	Pengunjung		Penunjang	10 m ² /8kursi	2
	Pengelola			3 m x 4 m	4
	Kasir			2 m ² /orang	1
	Dapur+R Cuci			-	-
	KM/WC			1,2 m x 1,8 m	2
Receptionist			Penunjang	15 m ² /meja	1
Ruang Administrasi	R. Sekretariat	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		Almari		1,3 m x 0,8 m	1
		Komputer		0,7 m x 1,0 m	1
	R. Staff Public Relation	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		Almari		1,3 m x 0,8 m	1
		Komputer		0,7 m x 1,0 m	1
	R. Tata Usaha	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		Almari		1,3 m x 0,8 m	1
		Komputer		0,7 m x 1,0 m	1
	Ruang Staff Keuangan	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		Almari		1,3 m x 0,8 m	1
		Komputer		0,7 m x 1,0 m	1
Ruang Tunggu		Penunjang	2 m ² /orang	1	
KM/WC		Penunjang	1,2 m x 1,8 m	2	
Ruang Managerial	R. Manager		Penunjang	9-18 m ² /orang	1
	Ruang Asisten	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		Almari		1,3 m x 0,8 m	1
		Komputer		0,7 m x 1,0 m	1
	Ruang Rapat Karyawan	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
	Ruang Tamu		Penunjang	2 m ² /orang	1
KM/WC		Penunjang	1,2 m x 1,8 m	2	
Ruang Inventarisasi	R. Inventaris		Penunjang	5 m x 5 m	4
	Gudang		Penunjang	12 m ²	4
Musholla	Orang		Penunjang	1 m ² /orang	2
	T. Wudlu		Penunjang	6 m ²	4
Wartel	KBU		Penunjang	1,5 m ² /Unit	2
	Pengelola			2 m x 3 m	4
	R. Tunggu			1,35 m ² /orang	1
Ruang Penyewaan			Penunjang	5 m x 6 m	4
Retail			Penunjang	5 m x 5 m	4
Hall			Penunjang	2,75 m ² /orang	2
Ruang P3K	Kolam Umum	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		T. Tidur		2,0 m x 0,8 m	1

BAB II TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN
Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta

	Kolam Selam	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		T. Tidur		2,0 m x 0,8 m	1
	Kolam Terapi	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		T. Tidur		2,0 m x 0,8 m	1
	Kolam Perempuan	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		T. Tidur		2,0 m x 0,8 m	1
	Area Arung Jeram	Orang	Penunjang	1,5 m x 1,5 m	1
		Kursi		0,6 m x 0,4 m	1
		Meja		2,0 m x 1,5 m	1
		T. Tidur		2,0 m x 0,8 m	1
R. Dokter K. Terapi	R. Dokter		Penunjang	30 m ² /dokter	1
	R. Tunggu		Penunjang	40 m ²	4
K. Renang Umum			Utama	50 m x 21 m	2
K. Renang Anak			Utama	3,7 m ² /orang	3
K. Selam/Diving			Utama	3,7 m ² /orang	1
K. Loncat Indah			Utama	3,7 m ² /orang	1
K. Renang Pemula			Utama	3,7 m ² /orang	1
Kolam Terapi			Utama	3,7 m ² /orang	1
Kolam Renang Khusus Perempuan			Utama	3,7 m ² /orang	1
Kolam Pembilasan			Utama	3,7 m ² /orang	1
K. Renang Umum			Utama	3,7 m ² /orang	-
Area Arung Jeram			Utama	-	-
Taman Bermain			Utama	-	-
Entrance			Penunjang	20 m ² /mobil	2
Tribun Penonton			Penunjang	0,5 m x 0,8 m /orang	2
Area Pakit Pengelola	Parkir Mobil		Servis	23 m ² /mobil	2
	Parkir Motor		Servis	2 m ² /motor	2
Area Parkir Pengunjung	Parkir Mobil		Servis	23 m ² /mobil	2
	Parkir Motor		Servis	2 m ² /motor	2

Sumber : Hasil Pemikiran

Keterangan Sumber :

1. de Chiara, Joseph and Callender, John, 1990, Time-Saver Standards for Building Types, 3 rd Edition, Mc Graw-Hill International Edition.
2. Neufert, Ernst, 1995, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga.
3. Perrin, Gerald A, Sport Centres and Swimming Pools, Newnes, Butterworth, London, Sydney, Wellington, Durban, Toronto.
4. Asumsi

Catatan :

1. Kolam renang umum dengan menggunakan ukuran standart internasional 50m x 21m, dengan kedalaman 1,25m - 3,5 m.
2. Kolam renang belajar atau pemula dengan kedalaman 0,5 m - 0,9 m dan luasan tergantung pengguna yakni 3,7 m²/orang.
3. Kolam loncat indah dan kolam selam kedalamannya tergantung dari tinggi springboard, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Tabel II.3. Standart Ketinggian Springboard pada Kolam Loncat Indah dan Kolam Selam/Diving

Distances*				Depths								
E From board to beam or ceiling above	F Clear overhead behind board		G Clear overhead ahead of board	H Preferred Min. depth	In area measured from point below end of board							
	I Depth	J Dist. in front			K Depth	L Dist. in back	M Depth	N Dist. ba. side				
E-1 15'	F-1 6'	5'	G-1 15'	12'	H-1 11'	10'	I-1 9'	J-1 17'	K-1 9'	L-1 3'	M-1 9'	N-1 8'
E-3 15'	F-3 6'	5'	G-3 15'	12'	H-3 12'	11½'	I-3 10'	J-3 20'	K-3 9'	L-3 3'	M-3 10'	N-3 10'
E-5 15'	F-5 8'	6'	G-5 15'	12'	H-5 14'	12½'	I-5 11'	J-5 25'	K-5 9'	L-5 3'	M-5 11'	N-5 10'
E-10 15'	F-10 8'	6'	G-10 15'	12'	H-10 16'	15'	I-10 14'	J-10 35'	K-10 10'	L-10 3'	M-10 14'	N-10 10'

Sumber : de Chiara, Joseph and Callender, John, 1990, Time-Saver Standards for Building Types, 3 rd Edition, Mc Graw-Hill International Edition.

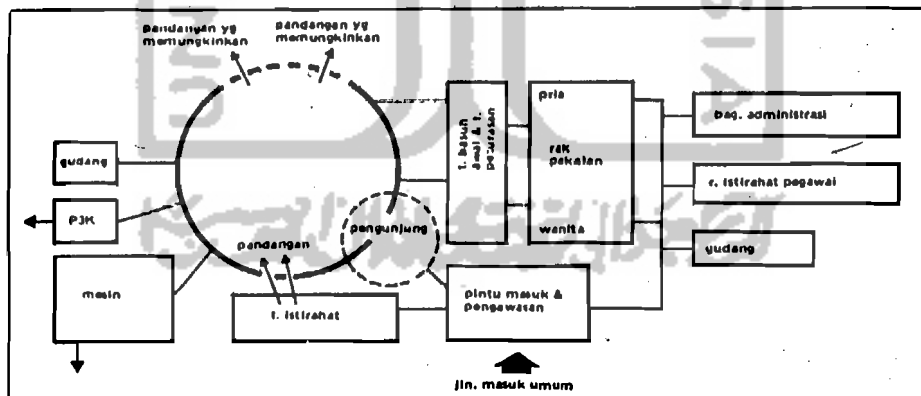
4. Ukuran kolam-kolam tersebut di atas merupakan ukuran untuk kolam rekreasi yang tergantung pada penggunaannya dengan ketentuan 3,7 m²/orang.

5. Tipe kolam dengan standart internasional menggunakan tipe rectangular atau kotak, sedangkan untuk kolam rekreasi terdapat berbagai macam tipe. Tipe tersebut diantaranya adalah tipe roman, double roman, oval, random, square boot, plain "B", lagoon, peanut, offset "B", irregular (Lihat Lampiran).¹²

Ketentuan kolam bersantai atau kolam untuk rekreasi adalah menimbulkan kesegaran, hangat, tatanan ruangnya bergaya, menggunakan bahan bermutu tinggi, kolamnya dangkal dengan tepian melandai, dilengkapi peluncur air, sinar matahari buatan untuk berjemur, tanaman dan pepohonan di sekelilingnya, serta dilengkapi kursi-kursi dan ruang istirahat bagi perenang.¹³

II.2.2. Organisasi Ruang

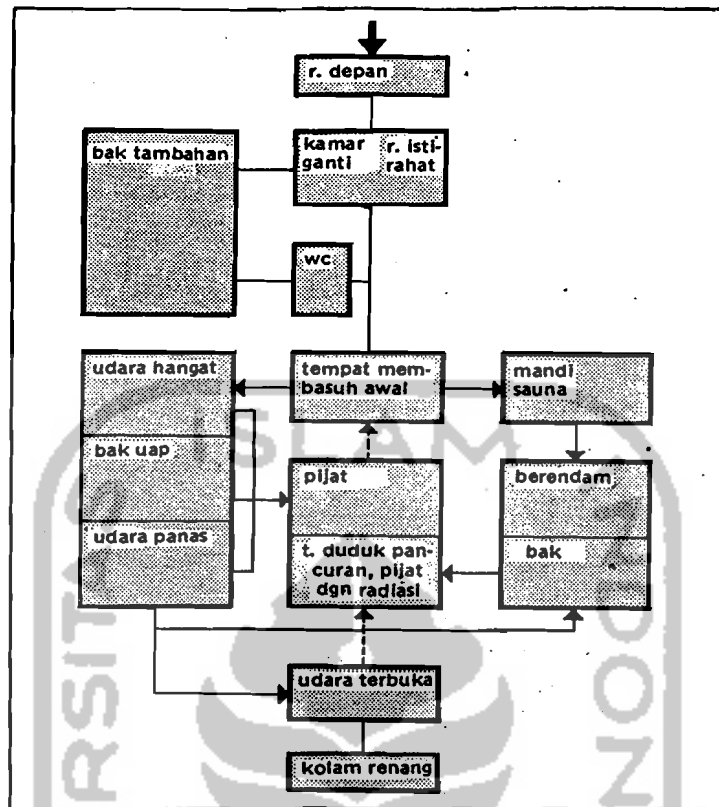
Sebagai acuan dalam menentukan organisasi ruang pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif yang direncanakan adalah organisasi ruang pada buku Neufert, Data Arsitek Jilid 2, yaitu skema sirkulasi dan pengelompokan bagian 2 dan skema organisasi ruang seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Skema II.1. Sirkulasi dan Pengelompokan Bagian 2
Sumber : Neufert, Ernst, 1995, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga

¹² Beberapa tipe kolam renang, CV Graha Adhika.

¹³ Neufert, Ernst, 1995, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga.



Skema II.2. Organisasi Ruang
Sumber : Neufert, Ernst, 1995, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga

II.3. Pemilihan Site

Dalam pemilihan site terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan digunakan pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif yang akan direncanakan.

II.3.1. Pemilihan lokasi

Penentuan lokasi untuk kawasan terpadu olahraga air rekreatif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas mudah atau pencapaiannya mudah.
2. Adanya jaringan utilitas : listrik, telepon, PDAM.
3. Kemudahan dilihat.
4. Dekat dengan sumber air.
5. Sesuai dengan master plan.
6. Tidak pada jalur tegangan listrik tinggi.

Dalam pemilihan lokasi, melihat dari pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka terdapat 3 alternatif lokasi yaitu :

1. Alternatif 1

Berada di wilayah bagian utara kota Yogyakarta, tepatnya di wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dimana perkembangan penduduknya lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Yogyakarta. Dekat dengan sumber air sehingga sangat mendukung untuk olahraga air yang bersifat rekreasi.

Untuk mengimbangi perkembangan penduduk yang mulai meningkat, perlu adanya pemerataan sarana. Perkembangan pemukiman dan perguruan tinggi mulai diarahkan ke Kecamatan Depok.

2. Alternatif 2

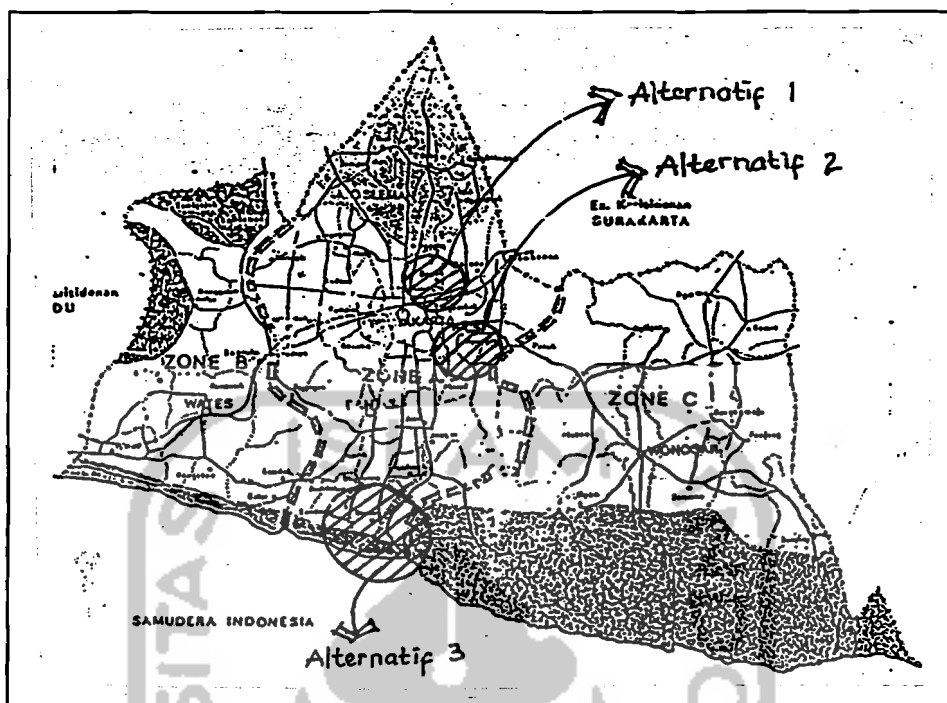
Berada di daerah Kodya Yogyakarta, dimana sesuai dengan master plan Kodya Yogyakarta untuk sarana olahraga diarahkan ke Kecamatan Umbulharjo. Kondisi untuk saat ini sudah ada beberapa sarana olahraga antara lain GOR, Amongrogo dan Stadion Mandalakrida, namun pada alternatif 2 ini jauh dari sumber air.

3. Alternatif 3

Berada di arena pariwisata yaitu Pantai Parangtritis, termasuk Kabupaten Bantul, Kecamatan Kretek. Pada lokasi tersebut dekat dengan sumber air sehingga sangat mendukung untuk olahraga air yang bersifat rekreasi.

Alternatif-alternatif tersebut di atas dapat terlihat pada gambar peta di bawah ini :

BAB II TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN
Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta



Gambar II.1. Peta Alternatif Lokasi di DIY
Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Propinsi DIY

Tabel II.4. Alternatif Lokasi

	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Aksesibilitas mudah	3	2	1
Jangkauannya mudah	3	3	1
Harus ada jaringan utilitas : listrik, telepon, PDAM	3	3	2
Kemudahan dilihat	3	2	1
Dekat dengan sumber air	2	1	3
Sesuai dengan master plan	3	3	1
Tidak pada jalur tegangan listrik tinggi	3	3	3
Jumlah	20	17	12

Sumber : Pemikiran

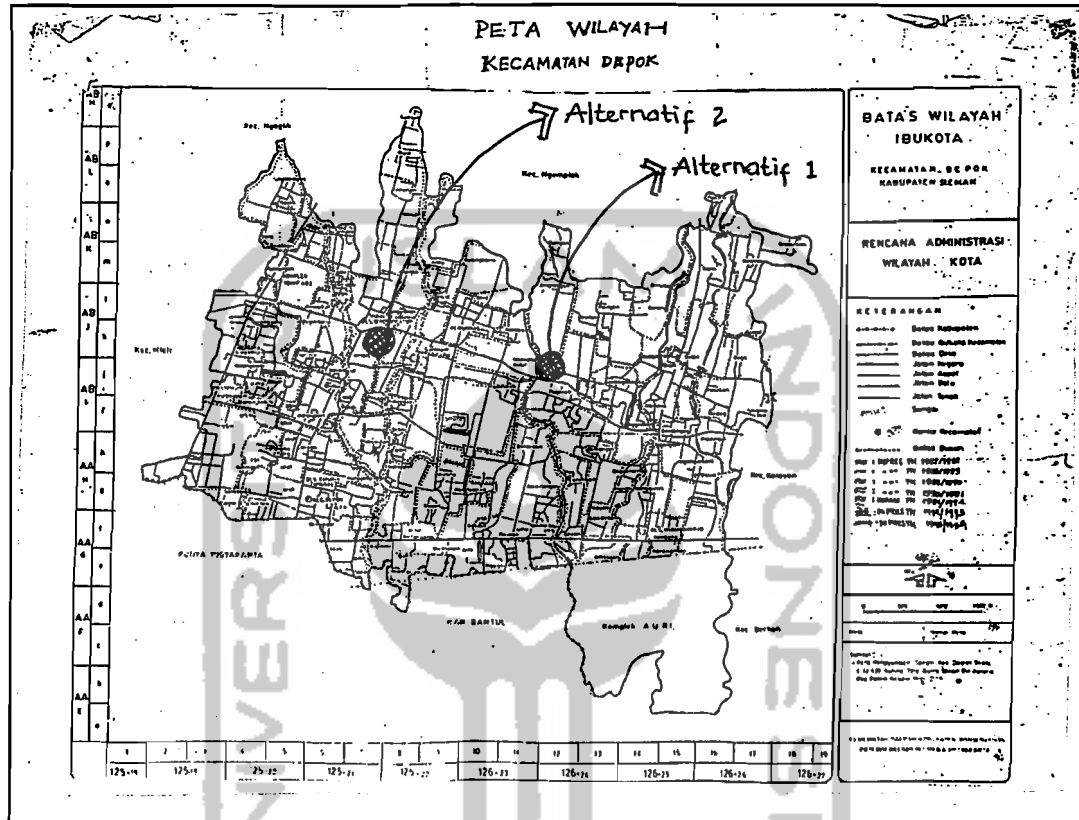
Keterangan : 1 Kurang
 2 Sedang
 3 Baik

Melihat pada tabel di atas alternatif 2 dan alternatif 3 kurang dapat memenuhi pertimbangan pemilihan lokasi jika dibandingkan dengan alternatif 1 sehingga gugur. Jadi alternatif lokasi terpilih adalah alternatif 1 yang berada di wilayah bagian utara Yogyakarta di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

BAB II TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta

II.3.2. Pemilihan Site

Alternatif lokasi secara lebih detail diarahkan pada daerah seputar Ring Road Utara Seperti terlihat pada peta di bawah ini :



Gambar II.2. Peta Alternatif Site di Kecamatan Depok
Sumber : Rencana Administrasi Wilayah Kota Depok

1. Daerah Pugeran, Maguwoharjo.
2. Daerah Kaliwaru, Condongcatur.

Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan terhadap :

1. Karena sesuai dengan master plan.
2. Dekat dengan sumber air.
3. Adanya jaringan utilitas : listrik, telepon, PDAM.
4. Pencapaian yang mudah.
5. Dilalui transportasi umum.
6. Penyediaan lahan 25.000 m².
7. Terhindar dari kepadatan arus lalu lintas.

BAB II TINJAUAN OLAHRAGA AIR REKREATIF YANG DIRENCANAKAN
Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta

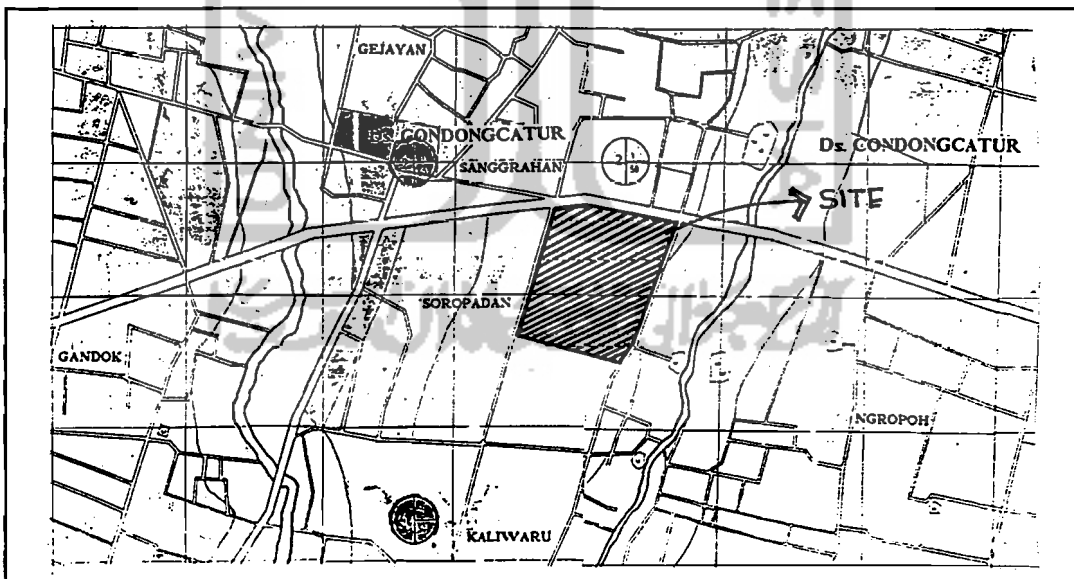
Tabel II.5. Alternatif Site

	Alternatif 1	Alternatif 2
Karena sesuai dengan master plan	3	3
Dekat dengan sumber air	2	2
Adanya jaringan utilitas : listrik, telepon, PDAM	3	3
Pencapaian yang mudah	3	3
Dilalui transportasi umum	3	3
Penyediaan lahan 10.000 m ²	2	3
Terhindar dari kepadatan arus lalu lintas	2	2
Jumlah	18	19

Sumber : Pemikiran

Keterangan : 1 Kurang
 2 Sedang
 3 Baik

Dari tabel tersebut di atas semua alternatif dapat dikatakan sesuai dengan pertimbangan pemilihan site, namun dilihat dari penilaian tersebut di atas alternatif 2 lebih tinggi nilainya daripada alternatif 1. Didukung alternatif 1 pada saat ini telah digunakan sebagai area olahraga berupa motorcross, sehingga lebih memungkinkan pada alternatif 2 sebagai site terpilih.



Gambar II.3. Peta Site pada Alternatif 2
Sumber : Peta Wilayah Kelurahan Condongcatur

Batas site terpilih dengan lingkungan sekitarnya.

1. Sebelah utara dibatasi dengan jalan Ring Road Utara.
2. Sebelah timur dibatasi dengan permukiman dan sawah.

3. Sebelah selatan dibatasi dengan permukiman.
4. Sebelah barat dibatasi dengan permukiman dan sawah.
5. Luas tapak secara keseluruhan adalah $\pm 5,8$ HA atau 58.000 m².
6. Penggunaan tanah saat ini adalah lahan kosong dan juga adanya sawah atau ladang.
7. Utilitas kota sudah tersedia dengan jangkauan relatif dekat.
8. Aksesibilitas menuju ke lokasi mudah dan dekat dengan kota.

II.4. Gerak Dinamis Olahraga Air

II.4.1. Pengertian Gerak Dinamis Olahraga Air

Gerak adalah paralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali.¹⁴ Dinamis sendiri mempunyai arti penuh semangat dan tenaga, sehingga dapat cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.¹⁵

Olahraga air adalah kegiatan manusia yang wajar untuk menjaga bentuk badan, serta untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental dan rohaniah manusia agar dapat hidup sehat dan bugar yang dilakukan dalam kolam atau air.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “gerak dinamis olahraga air” adalah sifat yang selalu bergerak, penuh semangat dan tenaga sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, seperti halnya dengan gerak olahraga yang dilakukan di air atau kolam.

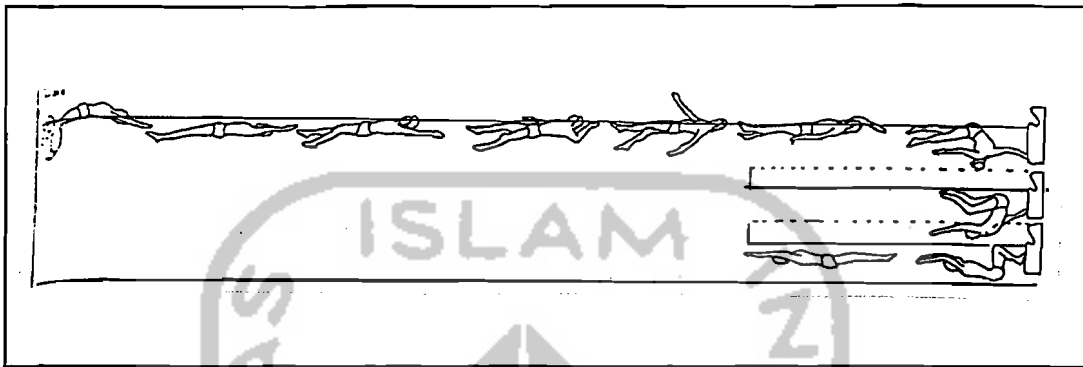
II.4.2. Karakteristik Gerak Dinamis Olahraga Air

Dalam memahami karakteristik gerak dinamis olahraga air terlebih dahulu kita harus mempelajari gerakan-gerakan olahraga air yang bersifat umum. Berenang misalnya, gerakan-gerakan yang dilakukan dalam berenang ada berbagai macam, gaya punggung (Back Stroke), gaya kupu-kupu (Butterfly

¹⁴ Poerwadarminta, W.J.S., 1983, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.

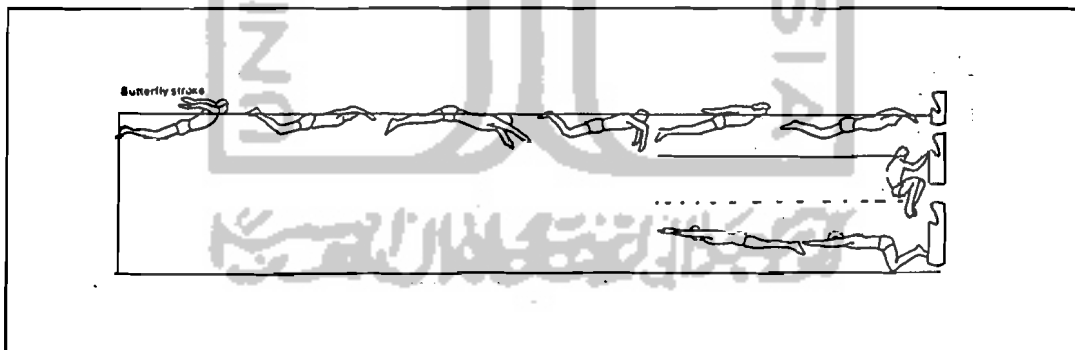
¹⁵ Ibid.

Stroke), gaya bebas (Crawl Stroke) dan gaya dada atau gaya katak (Breast Stroke).¹⁶



Gambar II.4. Gaya Punggung/Back Stroke
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

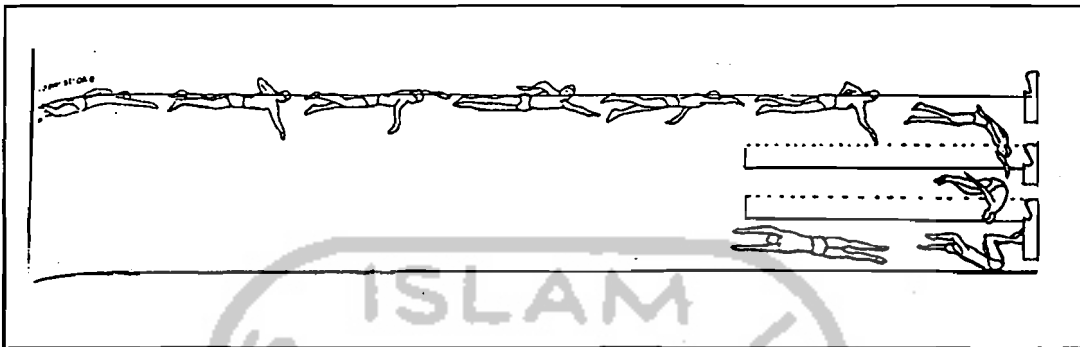
Pada gaya punggung perenang mengandalkan punggungnya diseling dengan salto, namun banyak pula perenang yang berputar dibelakang garis vertikal sebelum ia menyentuh ujung kolam.



Gambar II.5. Gaya Kupu-kupu/Butterfly Stroke
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

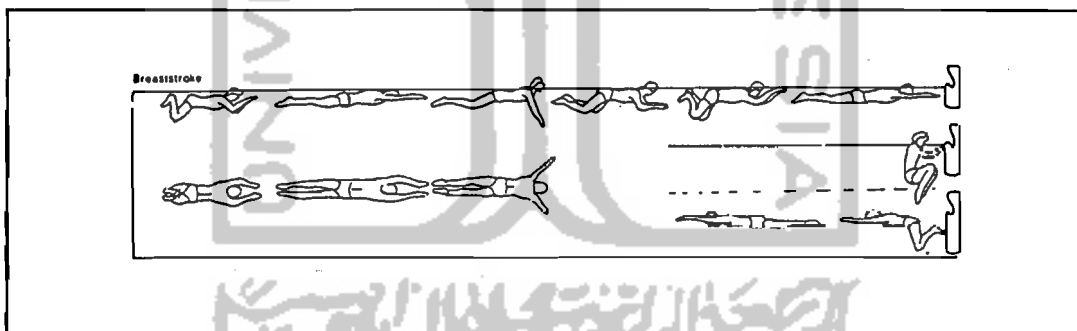
Dalam gaya kupu-kupu ini lengan dilipat keatas untuk masuk ke dalam air, terus diputas ke belakang. Sementara itu bahunya harus sejajar dengan permukaan air dan kakinya bergerak ke luar dan ke dalam.

¹⁶ Midgley, Rud, cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi, The Coplete Illustrated Encyclopedia of the Sport of the World.



Gambar II.6. Gaya Bebas/Crawl Stroke
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

Pada gaya bebas lengan perenang dikepakkan ke atas lalu dimasukkan ke air. Sementara itu kakinya digerakkan dengan gaya tendangan. Dalam putaran terakhir perenang harus berhasil menyentuh ujung kolam.



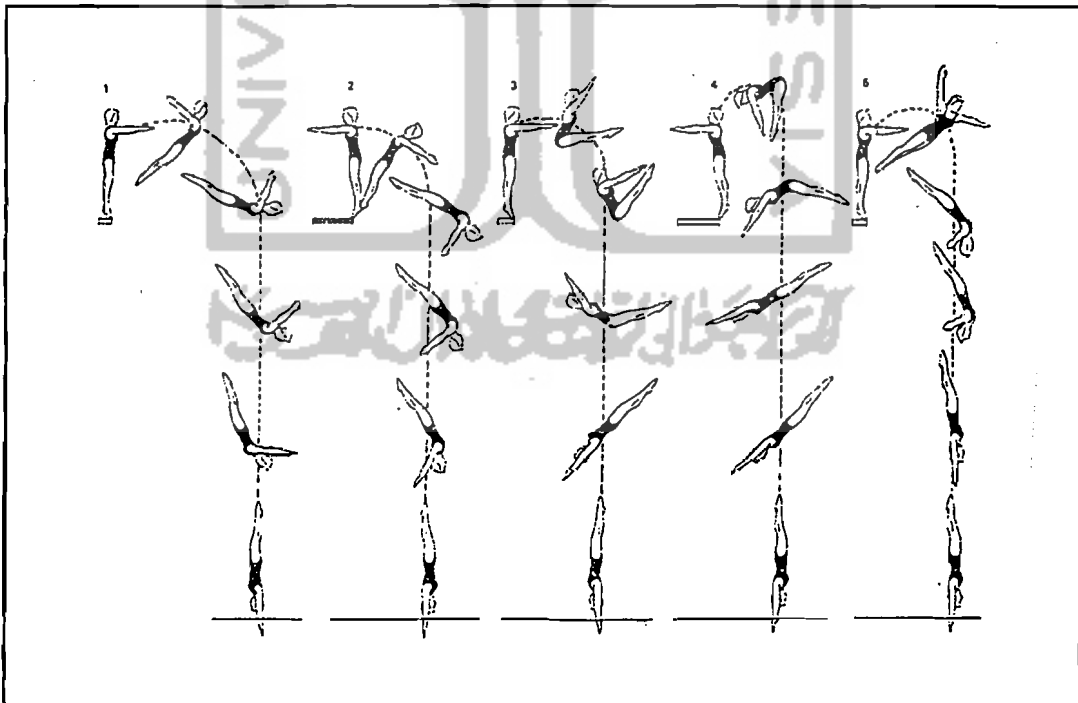
Gambar II.7. Gaya Dada/Gaya Katak/Breast Stroke
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

Pada gaya dada atau gaya katak badan harus sejajar dengan permukaan air. Tangan harus menjulur kedepan bersamaan dengan majunya dada, kemudian kembali kebelakang di bawah permukaan air. Kaki harus dibutas kesebelah luar dengan gerakan ke belakang. Bagian kepala berada di atas air kecuali pada waktu permulaan/star dan memutar.

Gerakan olahraga air yang lain adalah pada loncat indah¹⁷ yaitu :

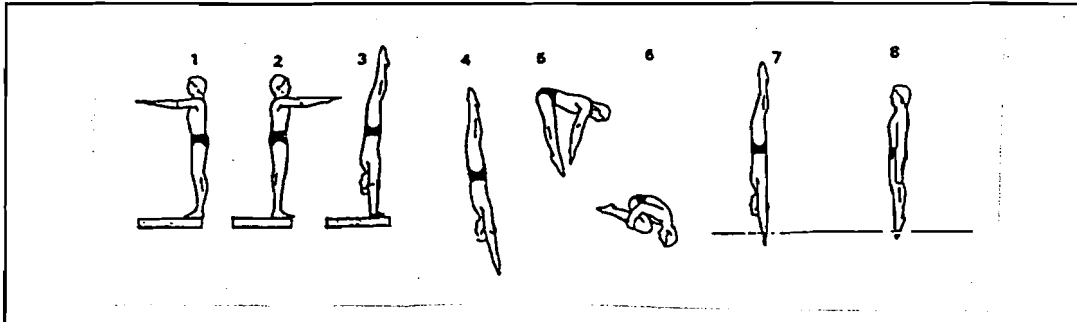
1. Waktu melayang di udara :
 - a. Gerakan dengan sumbu dari samping ke samping.
 - b. Gerakan dengan sumbu dari atas ke bawah.
2. Sikap :
 - a. Lurus (straight position) dan harus betul-betul lurus.
 - b. Menyudut antara badan dan kaki, yang menjadi titik sudutnya pinggung.
 - c. Jongkok (tuck), keadaan badan harus betul-betul bulat atau mengecil.
3. Cara masuk ke dalam air :
 - a. Dengan tangan dulu (kedua tangan harus lurus di depan).
 - b. Dengan kaki dulu (kedua kaki harus lurus dan kedua tangan rapat di samping badan).

Gerakan pada menyelam sama dengan gerakan pada loncat indah, namun pada gerakan menyelam terdapat sedikit perbedaan yaitu pada menyelam ada gerakan yang benar-benar bulat dan juga gerakan menjungkir.



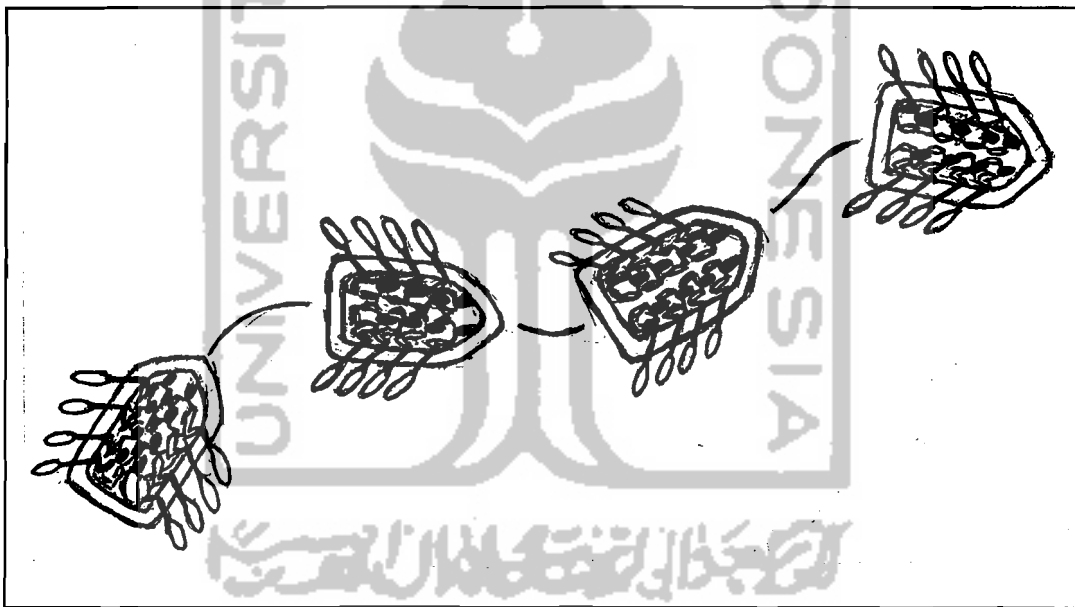
Gambar II.8. Gerakan dalam Loncat Indah
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

¹⁷ Syarifuddin, Aip, Drs, 1979, Olahraga dan Kesehatan, Cv. Baru, Jakarta.



Gambar II.9. Gerakan dalam Menyelam atau Diving
Sumber : Midgley, Rud, Cs, 1996, Ensiklopedi Olahraga Edisi Revisi

Gerakan lainnya adalah gerakan pada olahraga air berupa arung jeram, dimana terdapat gerakan-gerakan yang meliuk-liuk seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar II.10. Gerakan dalam Arung Jeram
Sumber : Pemikiran

II.5. Penampilan Bangunan

II.5.1. Pengertian Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dapat diartikan bentuk secara keseluruhan bangunan yang ditangkap secara visual dan secara lahiriah mengungkapkan maksud dan tujuan bangunan disertai dengan pengertian ilusinya.¹⁸

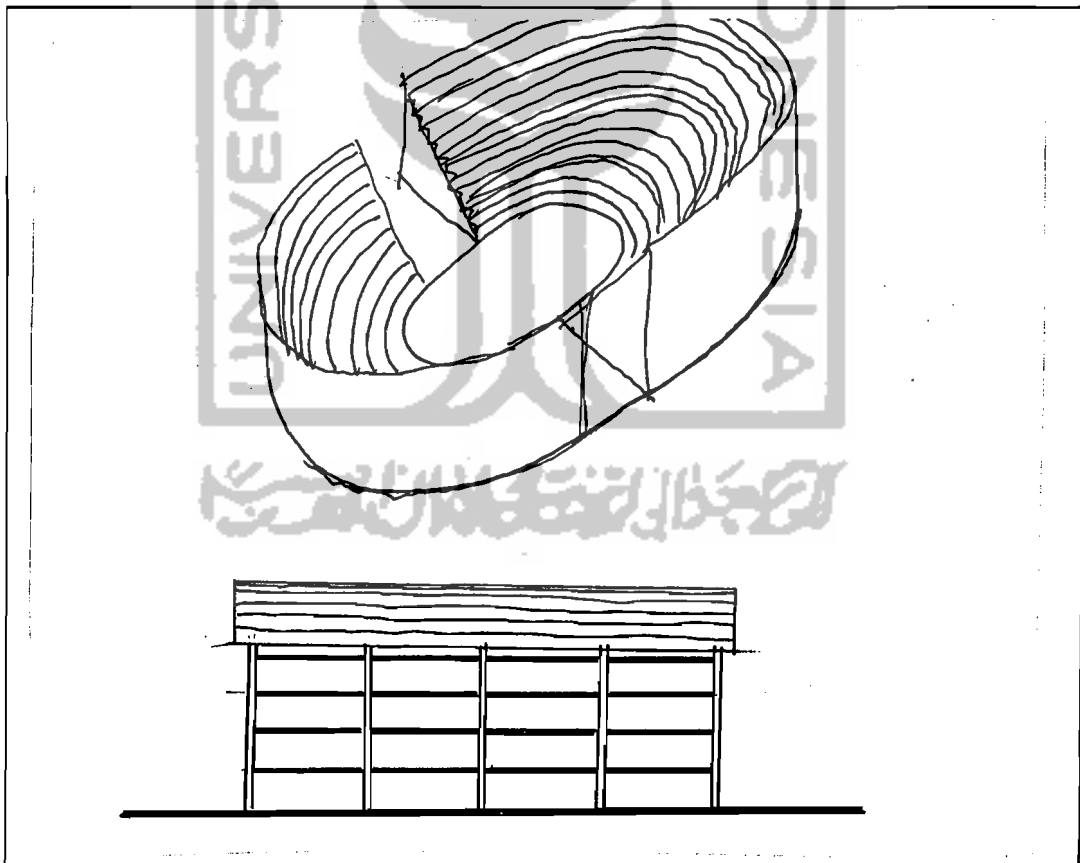
¹⁸ Sutedjo, Suwondo B, Dipl Ing, 1985, Peran Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur, Djambatan, Jakarta.

II.5.2. Faktor Pendukung yang dapat Mewujudkan Penampilan Bangunan

Faktor yang dapat mewujudkan penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air yaitu :

1. Fungsi

Fungsi bisa juga disebut sebagai tingkat kegunaan dapat mempengaruhi bentuk arsitektur. Hubungan bentuk dan fungsi menjadi terlihat jelas ketika kita diingatkan akan fungsi yang berbeda dari suatu bangunan dan bagaimana aktivitas tertentu dapat membentuk suatu bentukan. Jika hubungan ini tidak dapat disatukan hasilnya akan berupa bentuk kosong dan ketidakpuasan kondisi kehidupan. Fungsi bukanlah satu-satunya penentu bentuk, bentuk juga dapat dipengaruhi oleh struktur.¹⁹ Misalnya saja ruangan yang berfungsi sebagai stadion tertutup, maka bentuk bangunan harus tinggi.



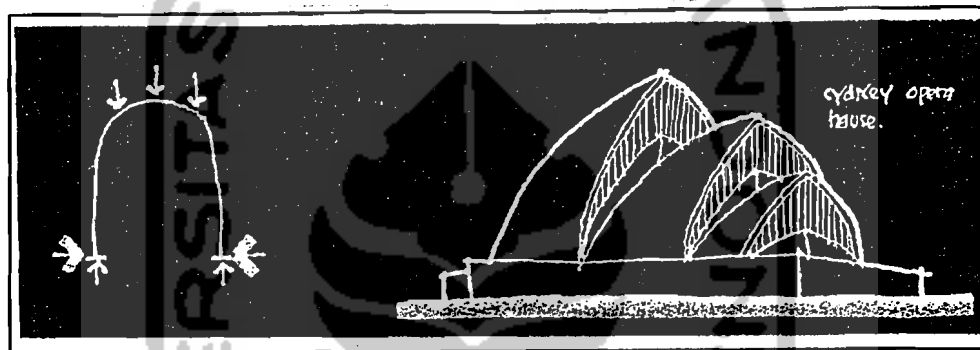
**Gambar II.11. Fungsi Mempengaruhi Bentuk Arsitektur
Sumber : Pemikiran**

¹⁹ Krier, Rob, 1988, *Architectural Composition*, Academy Edition, London.

2. Struktur

Struktur memegang peranan penting dalam suatu bangunan. Perencanaannya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu penentu utama yang sangat mempengaruhi estetika bentuk.²⁰

Seperti terlihat pada gambar II.12. dan II.13. bahwa struktur dapat mempengaruhi bentuk arsitektur.



Gambar II.12. Sistem Konstruksi Lengkung
Sumber : Sutedjo, Suwondo B, Dipl Ing, 1985, Peran, Kesan dan
Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur



Gambar II.13. Sistem Konstruksi Gantung
Sumber : Sutedjo, Suwondo B, Dipl Ing, 1985, Peran, Kesan dan
Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur

²⁰ Skripsi, Andi, Uray Fery, 1996, Sport Club di Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

3. Simbol Metafor

Metafor itu sendiri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :²¹

1. Metafor Tak Nyata

Yaitu metafor yang berangkat dari kreasi tentang konsep, ide, kondisi manusia atau keadaan sementara (kesendirian, alami, kemasyarakatan, tradisi, budaya dan seterusnya). Seperti terlihat pada gambar II.14.



Gambar II.14. Metafor Tak Nyata
Sumber : Antoniades, Anthony C, 1992, Poetic In Architecture, Van Raynold, London.

2. Metafor Nyata

Yaitu metafor yang berangkat dari efek visual dari karakter material atau bentuk.

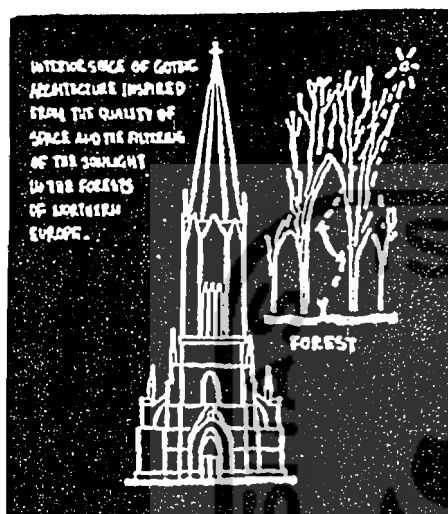


Gambar II.15. Metafor Nyata
Sumber : Antoniades, Anthony C, 1992, Poetic In Architecture, Van Raynold, London.

²¹ Antoniades, Anthony, 1992, Poetic In Architecture, Van Raynold, London.

3. Metafor Kombinasi

Yaitu metafor dimana antara konsep dan visual saling melengkapi sebagai unsur pembentuk penampilan bangunan.



Gambar II.16. Metafor Kombinasi
Sumber : Antoniades, Anthony C, 1992,
Poetic In Architecture, Van Raynold,
London.

Pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif yang akan direncanakan dalam mengolah penampilan bangunan dan bentukan bangunan tersebut diutamakan dengan menggunakan simbol metafor., namun tidak mengabaikan fungsi dan struktur.

Dalam gerak dinamis olahraga air, tubuh kita bergerak sesuai dengan gerakan-gerakan olahraga air baik renang, loncat indah, polo air, menyelam maupun arung jeram. Perlu diketahui bahwa setiap gerakan yang dilakukan pasti terjadi kelenturan gerakan tekukan anggota tubuh dan persendian baik tangan, kaki maupun anggota tubuh yang lain.

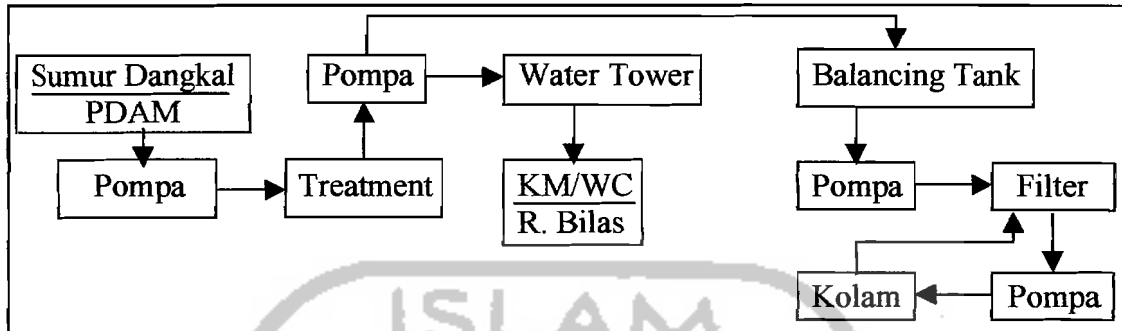
II.6. Utilitas

Utilitas merupakan hal yang sangat penting dalam merancang suatu bangunan, antara air sebagai berikut :

II.6.1. Jaringan Air Bersih

Pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif disini utilitas yang sangat penting adalah jaringan air baik air bersih maupun air kotor, dimana air merupakan bahan utama di kawasan ini. Jaringan air bersih sangat diperlukan

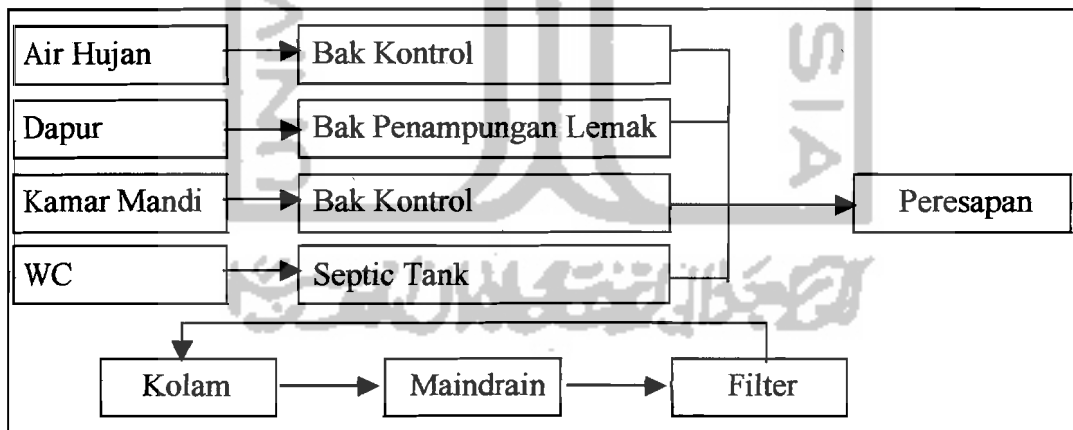
untuk sirkulasi air ke kolam. Berikut skema jaringan air bersih pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif yang direncanakan :



Skema II.3. Jaringan Air Bersih
Sumber : Pemikiran

II.6.2. Jaringan Air Kotor

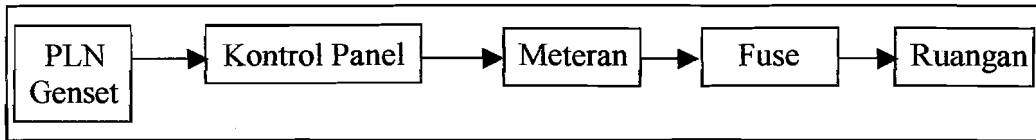
Jaringan air kotor juga sangat penting di kawasan ini mengingat pada kawasan ini perlu dijaga kebersihan airnya, sehingga pengolahan air kotor perlu direncanakan agar tidak mengganggu kebersihan air. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Skema II.4. Jaringan Air Kotor
Sumber : Pemikiran

II.6.3. Jaringan Listrik

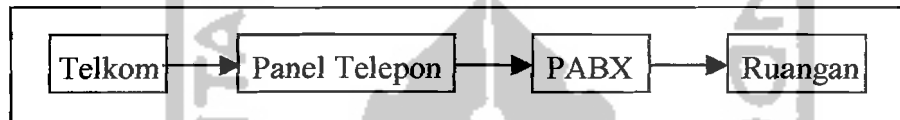
Selain jaringan air, jaringan listrik juga sangat penting mengingat air dengan listrik merupakan hal yang tidak bisa disatukan, namun di kawasan ini keduanya sangat mendukung, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Skema II.5. Jaringan Listrik
Sumber : Pemikiran

II.6.4. Jaringan Telepon

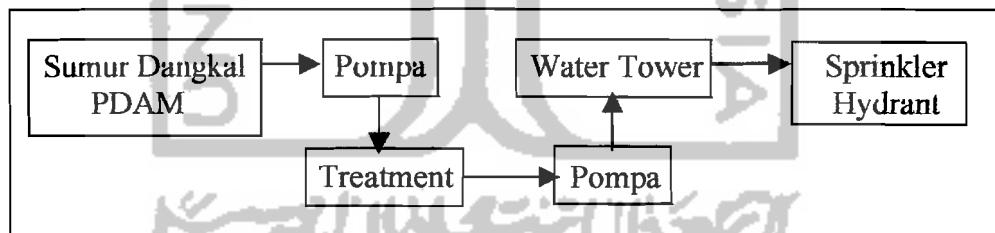
Jaringan telepon sangat penting sebagai alat komunikasi baik antar ruangan maupun keluar bangunan. Skema II.6. di bawah ini merupakan skema jaringan telepon pada kawasan perencanaan.



Skema II.6. Jaringan Telepon
Sumber : Pemikiran

II.6.5. Jaringan Fire Protection

Untuk mengatasi kebakaran maka diperlukan jaringan fire protection, dengan skema sebagai berikut :



Skema II.7. Jaringan Fire Protection
Sumber : Pemikiran

II.7. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tinjauan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Jenis dari olahraga air rekreatif dikategorikan ke dalam jenis kegiatan olahraga fungsional dan rekreasi yang dimaksud adalah rekreasi aktif.

2. Klasifikasi kegiatan olahraga air dibagi menjadi tiga yaitu pavilions (r. ganti, locker dan gudang), club house (restoran, r. pertemuan, r. administrasi dan servis) dan mini sport center (kolam renang, kolam diving, kolam loncat indah dan area arung jeram).
3. Pengelompokan ruang pada kawasan terpadu olahraga air rekreatif dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu kelompok ruang kegiatan utama, kelompok ruang kegiatan penunjang dan kelompok ruang kegiatan servis.
4. Site terpilih di Dusun Kaliwaru, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, tepatnya di depan kantor Polda.
5. Karakteristik gerak olahraga air dapat disimpulkan adanya kelenturan kegiatan tekukan anggota tubuh dan persendian, seperti gerakan pada berenang (gaya punggung, gaya kupu-kupu, gaya bebas dan gaya dada atau gaya katak) dan juga pada gerakan loncat indah serta arung jeram.
6. Faktor pendukung yang dapat mewujudkan penampilan bangunan adalah fungsi, struktur dan simbol metafor (metafor tak nyata, metafor nyata dan metafor kombinasi).
7. Sistem utilitas yang sangat dibutuhkan pada kawasan perencanaan adalah jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan fire protection.